
Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) terhadap Minat Baca, Pola Pikir dan Kemampuan Akademis Mahasiswa (Kajian Studi Literatur)

**Yandy Noviani^{1*}, Kanaria Herwati², Suparno Suparno³, Moh. Imron Rosidi⁴,
Nur Fitri Latief⁵**

¹*STIA Cimahi, Indonesia*

²*Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia*

³*STIT Nusantara Bekasi, Indonesia*

⁴*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

⁵*IAIN Manado, Indonesia*

** Corresponding Author E-Mail: yandymuharamsyah@gmail.com*

Received: 03-02-2025,

Revised: 21-02-2025,

Accepted: 05-04-2025

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI), khususnya ChatGPT, terhadap minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademis mahasiswa. Di era digital saat ini, pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik semakin meluas, terutama dalam membantu memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas. Hasil studi menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi belajar dan memperluas wawasan mahasiswa. Namun demikian, terdapat kecenderungan penurunan intensitas membaca sumber belajar konvensional seperti buku dan jurnal ilmiah. Dari sisi pola pikir, penggunaan AI dapat mendorong pemikiran kritis dan analitis jika dimanfaatkan secara bijak, tetapi juga berisiko menurunkan kemampuan berpikir mendalam jika digunakan secara pasif. Secara keseluruhan, ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan kemampuan akademis mahasiswa, asalkan penggunaannya diseimbangkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kajian ini merekomendasikan integrasi teknologi AI dalam pendidikan tinggi secara terarah agar dapat memperkuat budaya literasi, berpikir kritis, dan pencapaian akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Chatgpt, AI, Minat Baca, Pola Pikir, Kemampuan Akademis, Mahasiswa, Studi Literatur.

Abstract

This study is a literature study that aims to analyze the influence of the use of artificial intelligence (AI), especially ChatGPT, on students' reading interests, mindsets, and academic abilities. In today's digital era,

the use of AI in academic activities is increasingly widespread, especially in helping to understand lecture materials and complete assignments. The results of the study show that ChatGPT has a positive impact on improving learning efficiency and expanding students' horizons. However, there is a tendency to decrease the intensity of reading conventional learning resources such as books and scientific journals. In terms of mindset, the use of AI can encourage critical and analytical thinking if used wisely, but it also risks lowering the ability to think deeply if used passively. Overall, ChatGPT has great potential in supporting the improvement of students' academic abilities, as long as its use is balanced with traditional learning methods. This study recommends the integration of AI technology in higher education in a targeted manner in order to strengthen the culture of literacy, critical thinking, and academic achievement of students.

Keywords: *Chatgpt, AI, Reading Interest, Mindset, Academic Ability, Students, Literature Studies.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir. Teknologi tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Salah satu inovasi yang sedang berkembang pesat adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang kini mulai digunakan sebagai alat bantu akademik oleh dosen dan mahasiswa. ChatGPT, sebagai salah satu produk AI yang dikembangkan oleh OpenAI, menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa karena kemampuannya dalam memberikan informasi, menjawab pertanyaan, menyusun teks, bahkan membantu dalam pembuatan tugas kuliah. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan sejumlah pertanyaan kritis mengenai dampaknya terhadap kebiasaan intelektual mahasiswa, terutama minat baca, pola pikir kritis, dan kemampuan akademis secara menyeluruh.

Kecanggihan ChatGPT memungkinkan mahasiswa mengakses berbagai informasi dalam waktu singkat dan dengan cara yang interaktif. Dalam dunia akademik, hal ini tentu memberi peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh, (Russell & Norvig, 2016) pemanfaatan AI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu. Dengan bantuan teknologi ini, mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada dosen atau buku teks tradisional.

Minat baca merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas intelektual dan akademik mahasiswa (Hasim et al., 2023). Di era digital, perhatian mahasiswa terhadap bahan bacaan konvensional sering kali tergeser oleh akses cepat terhadap ringkasan dan jawaban instan yang disediakan oleh AI. Hal ini dapat berimplikasi pada penurunan motivasi untuk membaca secara mendalam, serta melemahkan keterampilan dalam memahami konteks dan analisis informasi. Di sisi lain, penggunaan AI seperti ChatGPT juga berpotensi membentuk ulang pola pikir mahasiswa. Model interaktif ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan secara luas dan fleksibel, namun di saat yang sama dapat menimbulkan ketergantungan yang menghambat kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT juga menghadirkan tantangan. Ketergantungan yang berlebihan dapat menghambat proses berpikir kritis dan reflektif mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan AI dalam pembelajaran tanpa kontrol yang memadai dapat menurunkan kualitas orisinalitas karya akademik dan melemahkan kemampuan problem-solving siswa (Holmes et al., 2022). Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman etika penggunaan AI, di mana sebagian mahasiswa belum menyadari batasan antara bantuan belajar dan pelanggaran akademik seperti plagiarisme. Kemampuan akademis mahasiswa pada dasarnya dibangun melalui interaksi aktif dengan literatur, diskusi, serta penyelesaian tugas-tugas yang menantang. Kehadiran AI dapat menjadi alat bantu yang kuat untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga berpotensi menjadi substitusi yang melemahkan proses belajar aktif jika tidak digunakan secara bijak (Floridi, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih dalam bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT memengaruhi dimensi-dimensi penting dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji berbagai temuan dan perspektif ilmiah mengenai dampak penggunaan ChatGPT terhadap minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademis mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola, manfaat, serta risiko yang perlu menjadi perhatian dalam pemanfaatan AI sebagai bagian dari ekosistem pendidikan tinggi masa kini.

KAJIAN TEORI

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan AI telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Salah satu aplikasi AI yang kini banyak digunakan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI yang dapat menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan membantu menyusun informasi secara otomatis. Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem yang dapat meniru perilaku dan kecerdasan manusia. Menurut AI (Luckin et al., 2016) adalah studi tentang agen cerdas yang dapat merasakan lingkungannya dan mengambil tindakan yang memaksimalkan kemungkinan untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, AI digunakan untuk mendukung proses belajar, salah satunya dalam bentuk chatbot berbasis bahasa alami seperti ChatGPT.

AI memiliki potensi untuk mempersonalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik langsung, serta memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan efisien (Russell & Norvig, 2016). Namun, penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan etis, termasuk keaslian karya dan ketergantungan terhadap sistem otomatisasi. ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) adalah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI yang mampu memahami dan menghasilkan teks secara otomatis berdasarkan input dari pengguna (Elkins & Chun, 2020). ChatGPT dirancang untuk berinteraksi melalui percakapan dan mampu menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, serta membantu dalam berbagai aktivitas tulis-menulis akademik. (Floridi & Chiriatti, 2020) ChatGPT dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran mandiri, terutama bagi mahasiswa yang ingin memahami materi kuliah secara cepat dan praktis. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya sebagai alat bantu atau sebagai pengganti proses berpikir.

Minat baca didefinisikan sebagai kecenderungan atau keinginan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara terus-menerus tanpa adanya paksaan dari luar (Mardiah, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, minat baca menjadi elemen penting dalam menunjang kemampuan berpikir kritis, penguasaan materi kuliah, dan pencapaian akademik. Namun, kehadiran teknologi informasi dan digitalisasi, termasuk AI, berpotensi menggeser fokus mahasiswa dari aktivitas membaca yang mendalam menuju pencarian informasi yang serba cepat dan instan (Mumpuni, 2019).

Pola pikir atau *mindset* mengacu pada kerangka berpikir yang memengaruhi cara individu memandang dan merespons informasi, tantangan, serta proses belajar (Dweck, n.d.). Terdapat dua jenis pola pikir menurut Dweck, yaitu *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkembang). Dalam era AI, mahasiswa dihadapkan pada peluang dan risiko dalam pengembangan pola pikir mereka. Di satu sisi, AI dapat merangsang rasa ingin tahu dan mendorong eksplorasi. Namun di sisi lain, penggunaan AI yang pasif dapat memperkuat ketergantungan dan melemahkan inisiatif belajar mandiri.

Kemampuan akademis merujuk pada kapasitas intelektual mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Menurut (Bloom, 1956), kemampuan akademis mencakup dimensi kognitif seperti mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan akademis antara lain: motivasi belajar, kemandirian, keterampilan belajar, serta penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, teknologi seperti ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang mendorong peningkatan pemahaman atau justru menurunkan kapasitas berpikir apabila digunakan secara pasif.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Menurut (Piaget, 1971) mahasiswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar agar dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks penggunaan ChatGPT, jika mahasiswa hanya menerima jawaban tanpa berpikir kritis, proses konstruktivis dalam belajar tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika ChatGPT digunakan untuk menggali pemahaman, mengevaluasi argumen, dan mengembangkan pertanyaan baru, maka proses pembelajaran yang aktif dan bermakna dapat terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan terkait pengaruh penggunaan AI, khususnya ChatGPT, terhadap minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademis mahasiswa. Studi literatur dipilih sebagai metode karena dapat memberikan gambaran konseptual dan empiris dari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji (Arikunto, 2019). Sumber data diperoleh dari buku, jurnal nasional, internasional dan sumber terpercaya lainnya. Teknik analisis data menggunakan analisis

isi dan analisis tematik. Dengan langkah pertama mengidentifikasi temuan-temuan utama dari tiap literatur, kedua mengkategorikan informasi berdasarkan fokus variabel minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademik. Ketiga membandingkan dan sintesis hasil studi untuk melihat pola, persamaan dan perbedaan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan teoritis dan implikasi praktis dari literatur yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sekitar 15 sumber literatur yang relevan dan terkini mengenai dampak penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan minat baca, pola pikir, dan kemampuan akademis mahasiswa. Hasil studi literatur menunjukkan adanya pola pengaruh yang kompleks dan multidimensi, yang dijelaskan sebagai berikut.

Sebagian besar literatur menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dapat menurunkan intensitas minat baca konvensional di kalangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih memilih mendapatkan informasi secara instan melalui pertanyaan langsung ke ChatGPT dibanding membaca buku atau jurnal ilmiah secara mendalam (Shareef et al., 2021). Hal ini dapat melemahkan proses membaca kritis dan mendalam yang sangat penting dalam pendidikan tinggi. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa AI dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan minat baca, misalnya dengan meminta ChatGPT merangkum artikel ilmiah atau menjelaskan konsep sulit dalam bahasa yang lebih sederhana. Dengan demikian, pengaruhnya sangat tergantung pada cara pemanfaatannya.

Penelitian yang dilakukan (Siregar & Firdaus, 2024) menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa. Namun, pengaruh tersebut terbilang relatif kecil karena terdapat sejumlah faktor lain yang memiliki kontribusi lebih besar dalam membentuk minat baca, seperti ketertarikan terhadap isi bacaan, kebutuhan pribadi, serta motivasi internal individu. Keberadaan ChatGPT menghadirkan dilema tersendiri dalam konteks pendidikan tinggi. Di satu sisi, teknologi ini mampu mempermudah mahasiswa dalam mengakses dan memahami informasi, sehingga dapat mendukung aktivitas membaca (Arumsari, 2024). Namun di sisi lain, penggunaan ChatGPT perlu disikapi secara bijaksana agar tidak mengabaikan nilai-nilai kejujuran dan orisinalitas akademik. Oleh karena itu, ke depan diharapkan semakin banyak teknologi yang dikembangkan untuk menjadi sarana pendukung aktivitas membaca secara sehat, sehingga keberadaan teknologi digital dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca mahasiswa (Hasim et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Regina Dwi Aulia et al., 2024), ditemukan bahwa penggunaan ChatGPT tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa Program Studi Sistem Informasi ITS. Oleh karena itu, direkomendasikan agar mahasiswa lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca sumber-sumber literatur yang kredibel, seperti buku referensi, artikel ilmiah, dan literatur terakreditasi, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan AI ChatGPT dan tingkat minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. Berbeda dengan hasil

penelitian (Hakim & Desriyeni, 2023) mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif dalam mendukung proses belajar mahasiswa, khususnya dalam mempermudah pemahaman terhadap materi perkuliahan dan penyelesaian tugas. Meskipun demikian, minat mahasiswa untuk membaca sumber belajar seperti buku dan jurnal ilmiah masih tetap ada, meskipun frekuensi penggunaannya cenderung menurun. Mahasiswa harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dengan pendekatan pembelajaran konvensional, guna menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya literasi (Siregar & Firdaus, 2024).

AI seperti ChatGPT memiliki dua sisi dalam memengaruhi pola pikir mahasiswa. Di satu sisi, akses cepat terhadap berbagai sudut pandang dan penjelasan dari ChatGPT dapat memperkaya wawasan dan mendorong eksplorasi intelektual (Sugiarto & Suhono, 2023). Di sisi lain, terlalu sering mengandalkan AI untuk menjawab pertanyaan akademik tanpa refleksi pribadi dapat menghambat perkembangan pola pikir kritis dan analitis, yang penting dalam proses pembelajaran (Hakim & Desriyeni, 2023). Beberapa studi menekankan pentingnya pembimbingan dari dosen agar mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai sumber utama kebenaran ilmiah. AI dapat menjadi sarana latihan berpikir jika digunakan untuk berdialog dua arah dan bukan sekadar untuk menerima jawaban.

(Syahri et al., 2024) menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap pola pikir mahasiswa dalam mata kuliah Metodologi Penelitian pada Program Studi PTIK di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi belajar dan membantu mahasiswa menyusun tugas akademik, seperti makalah, laporan, atau proposal penelitian. Namun, peningkatan ini bersifat superfisial apabila tidak disertai dengan pemahaman konseptual yang mendalam. Penggunaan AI secara tidak bijak dapat memicu plagiarisme, penurunan orisinalitas karya, dan ketergantungan terhadap teknologi. Beberapa penelitian merekomendasikan penguatan literasi digital dan etika akademik sebagai kunci untuk memastikan bahwa penggunaan AI benar-benar mendukung pengembangan kemampuan akademis yang sehat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Sintesis Temuan

Aspek yang dikaji	Dampak positif	Dampak negatif
Minat Baca	Membantu memahami bacaan sulit; memotivasi eksplorasi	Menurunkan kebiasaan membaca mendalam
Pola Pikir	Mendorong wawasan dan fleksibilitas berpikir	Mengurangi pemikiran reflektif dan kritis
Kemampuan Akademis	Meningkatkan efisiensi belajar dan produktivitas	Risiko plagiarisme; berkurangnya kemandirian belajar

Kemampuan akademis mencakup beberapa aspek seperti pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, serta kemampuan menalar dan mencipta. Dalam perspektif konstruktivisme (Piaget, 1971), kemampuan ini seharusnya dibentuk melalui pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif. Jika penggunaan ChatGPT mendorong mahasiswa untuk berpikir, mengevaluasi, dan menyusun argumen, maka ia berpotensi meningkatkan kemampuan akademis. Sebaliknya, jika ChatGPT digunakan secara pasif, hanya sebagai alat untuk “menjawab” tugas tanpa pemrosesan kognitif, maka dapat menurunkan kualitas akademik dan kemandirian belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT sebagai representasi AI dalam dunia pendidikan tinggi memiliki potensi positif jika diintegrasikan secara bijak dan terarah. Namun, ada risiko serius jika penggunaannya tidak disertai literasi digital, etika akademik, dan kemampuan reflektif yang kuat. Peran dosen, kurikulum, dan lingkungan akademik sangat krusial dalam membimbing mahasiswa agar menjadikan AI sebagai alat bantu belajar yang membangun, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI, khususnya ChatGPT, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tiga aspek penting dalam proses akademik mahasiswa. Dengan adanya ChatGPT berpotensi menurunkan minat baca tradisional karena memberikan akses informasi secara instan. Namun, dengan pemanfaatan yang bijak, AI juga dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan minat membaca melalui penyederhanaan dan penjelasan materi kompleks. Penting menanamkan kesadaran kepada mahasiswa untuk menggunakan perangkat digital dengan bijak agar kemudahan-kemudahan yang diberikan tidak menyebabkan mahasiswa menjadi lalai, namun dapat memberikan dampak pada mahasiswa menjadi lebih aktif dan produktif.

Menyikapi pola pikir mahasiswa yang tidak dapat jauh dari teknologi, ChatGPT dapat memperluas wawasan dan mendorong eksplorasi intelektual jika digunakan secara aktif dan reflektif. Namun, terlalu mengandalkan AI tanpa evaluasi kritis dapat menghambat perkembangan pola pikir kritis mahasiswa. Ini menjadi salah satu yang harus menjadi perhatian pendidik agar mampu mengajak dan mengembangkan pola pikir kritis pada mahasiswa agar tidak ketergantungan pada AI. Meskipun demikian kemampuan akademis dengan adanya ChatGPT dapat membantu proses mahasiswa dalam mencari materi atau menyelesaikan tugas kuliahnya, ChatGPT mampu membantu mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien. Namun, risiko seperti penurunan orisinalitas, plagiarisme, dan ketergantungan harus diwaspadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arumsari, D. (2024). FENOMENA PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN: ANTARA SISI POSITIF DAN NEGATIF. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 6(1), 70–84. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v6i1.96086>
- Bloom, B. S. etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. Longmans, Green and Co.
- Dweck, C. S. (n.d.). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House, Inc.
- Elkins, K., & Chun, J. (2020). *Elkins, K., & Chun, J. (2020). Can GPT-3 pass a Writer's turing test? J Cult Anal*.
- Floridi, L. (2018). Artificial Intelligence, Deepfakes and a Future of Ectypes. *Philosophy & Technology*, 31(3), 317–321. <https://doi.org/10.1007/s13347-018-0325-3>
- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its Nature, Scope, Limits, and Consequences. *Minds and Machines*, 30(4), 681–694. <https://doi.org/10.1007/s11023-020-09548-1>
- Hakim, M., & Desriyeni, D. (2023). PERSEPSI MAHASISWA DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN FBS UNP ANGKATAN 2021 TERHADAP PENCARIAN INFORMASI MENGGUNAKAN CHATGPT. *Scinary*, 1(4), 127–131. <https://doi.org/10.24036/scinary.v1i4.46>
- Hasim, Y., Khaira, M., Karunia, G. C., Limbong, J., & Amelia, D. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3).
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Mardiah, D. (2023). Minat Baca di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1).
- Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Piaget, J. (1971). *The science of education and psychology of the children*. Longman.
- Regina Dwi Aulia, Shine Quinn Firdaus, Zaizafun Naura, & Nur Aini Rakhmawati. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3196>
- Russell, S. J., & Norvig, P. (2016). *Artificial intelligence: A modern approach (3rd ed.)*. Pearson Education.
- Shareef, M. A., Dwivedi, Y. K., Wright, A., Kumar, V., Sharma, S. K., & Rana, N. P. (2021). Lockdown and sustainability: An effective model of information and
- Pengaruh Penggunaan AI (Chat GPT) terhadap Minat Baca, Pola Pikir, dan Kemampuan... (Noviandri, dkk)*

communication technology. *Technological Forecasting and Social Change*, 165, 120531. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120531>

Siregar, N. A., & Firdaus, R. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN AI CHATGPT TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5).

Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.318>

Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN CHAT GPT TERHADAP POLA PIKIR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN: STUDI PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 135–143. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1910>